

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi perbedaan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Jenis penelitian ini adalah analisis faktor yang berarti analisis untuk mencari pengaruh dari beberapa aspek dari *turnover intention* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi *turnover intention*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah faktor-faktor *turnover intention* yang meliputi: kepuasan kerja, komitmen organisasional, kepercayaan organisasional, *job insecurity*, konflik peran, ketidakjelasan peran, *locus of control*, dan perubahan organisasional.
- b. Variabel terikat (Y) adalah *turnover intention*.

## B. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Penelitian ini adalah penelitian populatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di CV. Citra Abadi yang berada di daerah Sidoarjo. CV. Citra Abadi dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyak ditemukan fakta *turnover* yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Data *turnover* yang terjadi selama beberapa tahun terakhir dari tahun 2011 sampai tahun 2012 akhir menunjukkan bahwa ada 44 karyawan yang keluar dari perusahaan. Setiap tahunnya sekitar 20 karyawan yang keluar dari perusahaan dengan alasan yang tidak jelas, dan ada beberapa karyawan saat training pun juga mengundurkan diri atau keluar dari perusahaan. Kenyataannya pada perusahaan tersebut dalam proses rekrutment, pelamar yang diterima oleh perusahaan tidak mampu menutupi atau mengganti karyawan yang keluar.

Jumlah populasi pegawai yang bekerja di CV. Citra Abadi sebanyak 32 orang dimana pegawai tersebut termasuk pegawai tetap dan pegawai harian, oleh karena itu penelitian ini mengambil sampel secara populatif yang artinya seluruh populasi diambil semua sebagai responden, dikarenakan populasi kurang dari 100.

Menurut Arikunto (2002) bahwa jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua atau sampel populatif. sedangkan jika

responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, atau keadaan yang setidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sehingga dari kaidah tersebut, dirasa perlu mengambil seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Dimana cara pengambilan subyek penelitian tanpa adanya karakteristik tertentu dan siapa saja yang bekerja di CV. Citra Abadi.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dimana sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (tentang pribadinya/hal-hal yang ia ketahui).

Penelitian ini menggunakan satu skala yaitu *turnover intention* dengan menggunakan model *likert*. Dalam penelitian ini adaopsi skala tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan 4 kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah (R) berdasarkan tiga alasan:

1. Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
3. Maksud kategorisasi jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau kearah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan pilihan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan untuk jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju (Hadi, 1991).

Adapun penilaian atau pemberian skor, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

## 1. Definisi Operasional

*Turnover intention* adalah keinginan karyawan untuk berhenti dan meninggalkan pekerjaannya, untuk mencari pekerjaan lain yang dirasa lebih baik lagi yang diukur melalui delapan faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) faktor kepuasan kerja berkaitan dengan aspek pekerjaan yang menantang, upah atau gaji, kondisi kerja, rekan kerja, dan kesesuaian pekerjaan, (2) faktor komitmen organisasional berkaitan dengan aspek keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota, keinginan berusaha keras, penerimaan nilai organisasi, dan penerimaan tujuan organisasi, (3) faktor kepercayaan organisasional berkaitan dengan aspek kepercayaan pada manajemen, kepercayaan pada atasan, dan kepercayaan pada rekan, (4) faktor *job insecurity* berkaitan dengan aspek karir masa depan, kesempatan promosi, dan keamanan kerja secara umum, (5) faktor konflik peran berkaitan dengan tekanan-tekanan dalam melakukan pekerjaan, (6) faktor ketidakjelasan peran berkaitan dengan aspek kurang jelasnya tugas, wewenang, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, (7) faktor *locus of control* berkaitan dengan aspek *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*, dan (8) faktor perubahan organisasional berkaitan dengan aspek teknis dan juga aspek sumberdaya manusia yang dirasa cukup siap dalam menerima perubahan dalam organisasi.

2. *Blue Print*

**Tabel 3**  
***Blue Print Skala Turnover intention***

No.	Faktor	Aspek	No. Aitem
1	Kepuasan kerja	1. Pekerjaan yang menantang	8
		2. Gaji	2
		3. Kondisi kerja	3
		4. Rekan kerja	10
		5. Kesesuaian pekerjaan	22
2	Komitmen organisasional	1. Keinginan untuk tetap menjadi anggota	1
		2. Keinginan berusaha keras	9
		3. Penerimaan nilai organisasi	24
		4. Penerimaan tujuan organisasi	23
3	Kepercayaan organisasional	1. Kepercayaan pada manajemen	4
		2. Kepercayaan pada atasan	17
		3. Kepercayaan	20

		kepada rekan	
4	Job insecurity	1. Karir masa depan	21
		2. Kesempatan promosi	14
		3. Keamanan pekerja secara umum	18
5	Konflik peran	1. Ketidaknyamanan dalam bekerja	15,19
6	Ketidakjelasan peran	1. Kurang jelasnya tugas	11
		2. Kurang jelasnya wewenang	16
		3. Kurang jelasnya tanggung jawab	12
7	Locus of control	1. Internal	6
		2. Eksternal	13
8	Perubahan organisasional	1. Sumberdaya manusia	7
		2. Teknis secara umum	5
		Jumlah	24

### 3. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat (Azwar, 2004). Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi ( $r$  hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N - 2$  pada penelitian ini karena  $N = 32$ , berarti  $32 - 2 = 30$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%, maka diperoleh  $r$  tabel = 0,349

Adapun rumus korelasi *product moment* dari *Pearson's* adalah sebagai berikut: 
$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Responden

$X$  = Skor variabel bebas

$Y$  = Skor variabel terikat

Analisis aitem ini Masrum menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas aitem ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak di gunakan”(Sugiyono, 2008). Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien



korelasi, Masrum menyatakan, “Aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,349$ . Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari  $0,349$  maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

➤ Skala *Turnover Intention*

Setelah aitem dinyatakan siap kemudian diujikan kepada subyek penelitian yang sebenarnya sebanyak 32 responden. Ada 24 aitem skala *turnover intention* yang peneliti susun berdasarkan aspek faktor-faktor yang mempengaruhi *turnover intention*. Dari 24 item skala *turnover intention*, terdapat beberapa aitem yang gugur, aitem-aitem skala *turnover intention* yang berstatus valid berjumlah 17 aitem yakni aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, dan 24 kemudian aitem yang gugur berjumlah 7 aitem yaitu 4, 8, 9, 12, 15, 19, dan 22. Aitem dikatakan valid didasarkan pada taraf signifikansi 0,05 % dan diperoleh r table 0,349. Adapun kaidah yang digunakan adalah:

jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan  $< r$  tabel, maka item tidak valid

jika harga corrected item total correlation bertanda negatif dan  $< r$  table, maka item tidak valid.

jika harga corrected item total correlation bertanda negative dan  $> r$  table, maka item tidak valid

jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan  $> r$  table, maka item valid

Hasil analisis aitem dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Validitas**

Aitem	Coreected item total correlation	Nilai pembanding	Keterangan
Aitem 1	0,481	0,349	Valid
Aitem 2	0,554	0,349	Valid
Aitem 3	0,362	0,349	Valid
Aitem 4	0,289	0,349	Gugur
Aitem 5	0,616	0,349	Valid
Aitem 6	0,417	0,349	Valid
Aitem 7	0,481	0,349	Valid
Aitem 8	0,259	0,349	Gugur
Aitem 9	0,241	0,349	Gugur
Aitem 10	0,664	0,349	Valid
Aitem 11	0,481	0,349	Valid
Aitem 12	0,126	0,349	Gugur
Aitem 13	0,561	0,349	Valid
Aitem 14	0,554	0,349	Valid
Aitem 15	-0,012	0,349	Gugur
Aitem 16	0,533	0,349	Valid
Aitem 17	0,362	0,349	Valid
Aitem 18	0,481	0,349	Valid
Aitem 19	0,006	0,349	Gugur
Aitem 20	0,554	0,349	Valid

Aitem 21	0,693	0,349	Valid
Aitem 22	0,154	0,349	Gugur
Aitem 23	0,691	0,349	Valid
Aitem 24	0,533	0,349	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, (2004). yang mengartikan reliabilitas sebagai keajegan (*consistency*) hasil dari instrumen penelitian tersebut. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Kaplan, 2005 (dalam Indria & Nindyati, 2007) menyatakan bahwa dalam penelitian koefisien alat ukur yang diperlukan minimal sebesar 0,7. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut (Arikunto, 1998):

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_y^2$  = Varians total

➤ Skala *Turnover intention*

Uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap aitem skala *turnover intention* yang valid dari 32 subyek diperoleh harga nilai alpha sebesar = 0,921

**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	7

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnof, Shapiro-Wilk dan Lilliefor

Hasil adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan adalah jika  $P > 0,05$ , maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika  $P < 0,05$ , maka sebaran dapat dikatakan tidak normal.

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Turnover intention</i>	.135	32	.143	.956	32	.210

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas diatas dapat dilihat dari variabel dependent terlihat taraf signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov maupun sebesar  $0,143 > 0,05$ , dan pada kolom Shapiro-Wilk sebesar  $0,210 > 0,05$ , artinya bahwa data tersebut pada variabel *turnover intention* berdistribusi normal.

## 2. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini harus diteliti secara bersama-sama, dan metode statistik parametrik atau non parametrik tidak bisa digunakan karena hanya dapat menganalisis dua variabel (Santoso, 2004). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan statistik *multivariat* dengan teknik analisis faktor (*faktor analysis*) dengan bantuan komputer menggunakan program *Statistical Package for Social Science 11.5* (SPSS 11.5) *for windows*.